

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

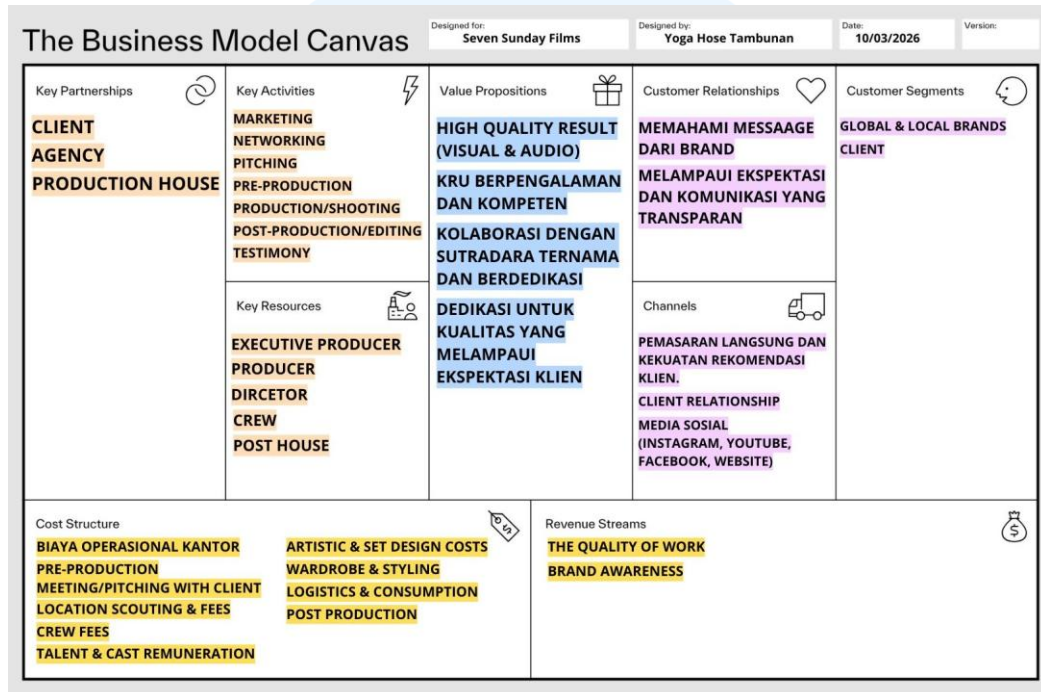
Rumah Produksi Seven Sunday Films merupakan perusahaan industri kreatif yang bergerak dalam periklanan. Seven Sunday Films berdiri sejak tahun 2008, didirikan oleh Rodney Louis Vincent beserta dengan istrinya, Ajeng. Seven Sunday Films memiliki kantor di beberapa negara pada Asia Tenggara dengan kantor utamanya di Indonesia tepatnya Jakarta dan memiliki kantor cabang di Bali, Singapura, Malaysia. Seperti yang telah dikutip beberapa *website* dan artikel, perusahaan ini telah melakukan kerja sama dengan klien atau *brand* ternama. Sekaligus seringkali berkolaborasi dengan orang-orang kreatif, luar biasa dan bertalenta. Kerja keras mereka banyak diapresiasi melalui beberapa penghargaan dan hal ini membuat citra *production house* ini semakin bagus. Dengan hasil karya yang dihasilkan oleh Seven Sunday Films kepada *client* dapat melampaui ekspektasi.



Gambar 2.1. Seven Sunday Films Logo. Sumber: Dokumentasi Perusahaan.

Seven Sunday Film juga bukan sekedar perusahaan atau *production house* industri kreatif yang bergerak dalam dunia periklanan. Melainkan, memiliki pengalaman dalam produksi film layar lebar juga pernah memproduksi *webseries*, seperti Detektif Jaga Jarak (2023), *Likes* Pertamina (2020), dan *The Gift* (2017). Beberapa *brand* atau *client* besar yang pernah bekerjasama dengan Seven Sunday Films diantaranya, Bank Mandiri, Ibox, Google, Vivo, dan berbagai *brand* terkenal lainnya. Karena itu, atas pengalaman dan koneksi yang luas dengan mengutamakan

kualitas serta kreativitas. Seven Sunday Films terus menjadi salah satu *production house* paling unggul di Indonesia dan Asia Tenggara.



Gambar 2.2 Business Model Canvas Seven Sunday Films. Dokumentasi Pribadi (2026).

Selain fokus kepada hasil karya dari kreativitas dan kualitasnya dalam *video commercial*, Seven Sunday Film tidak hanya menitikberatkan pada aspek visual artistik. Dalam menjalankan bisnisnya di industri kreatif, perusahaan ini juga menerapkan sistem bisnis yang terstruktur agar mampu bersaing dan bertahan di tengah kompetisi *production house* lainnya. Pada bagian *key partners*, Seven Sunday Films menjalin kerja sama dengan *client*, *agency*, serta *production house* lain sebagai mitra utama. *Client* dan *agency* berperan dalam memberikan koordinasi atau *brief* serta kebutuhan *project* yang kemudian dikembangkan oleh tim internal. Sementara itu, kolaborasi dengan *production house* lain membuka peluang kerja sama untuk menghasilkan produksi yang lebih baik.

Sebuah *production house* pasti menjalankan produksi sebagai kegiatan utama dan Seven Sunday Film memiliki *key activities*, dengan menjalankan berbagai aktivitas penting seperti *marketing, networking, pitching, pre-production, production/shooting*, hingga *post-production/editing*. Selain itu, perusahaan juga membangun kesan baik melalui testimoni dari klien sebagai bentuk kepercayaan terhadap hasil kerja mereka. Pada aspek *key resources*, Seven Sunday Films didukung oleh *Executive Producer, Producer, Director, Crew*, dan *Post House* yang memiliki peran penting dalam setiap tahapan produksi. Mencari keberadaan kru yang berpengalaman menjadi kekuatan utama dalam menghasilkan karya berkualitas.

Pada *value propositions*, Seven Sunday Films memiliki sebuah nilai/*value* dengan menawarkan hasil produksi dengan kualitas tinggi, didukung oleh kru yang berpengalaman dan kompeten, serta kolaborasi dengan sutradara profesional. Perusahaan juga memiliki dedikasi untuk menghasilkan karya yang tidak hanya memenuhi keinginan, tetapi mampu melampaui ekspektasi klien. Adapun juga *customer relationships*, perusahaan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pesan dari suatu brand serta menjaga komunikasi yang transparan selama proses kerja berlangsung.

*Brand* besar skala global dan juga lokal sudah menjadi target pasar atau *customer segment* yang dituju oleh perusahaan ini. Dalam menjangkau target tersebut, Seven Sunday Films memanfaatkan beberapa *channels* seperti pemasaran langsung (mulut ke mulut), *client relationship*, serta media sosial dan *platform digital* seperti *Instagram, YouTube, Facebook*, dan *website*. Dari sisi *cost structure*, perusahaan memiliki berbagai komponen biaya seperti biaya operasional kantor, *pre-production, meeting/pitching* dengan klien, *location scouting & fees, crew fees, talent & cast remuneration*, serta kebutuhan produksi lainnya seperti *artistic & set design, wardrobe & styling, logistics & consumption*, hingga *post production*. Seluruh biaya ini menjadi elemen penting dalam mendukung kelancaran proses produksi. Sementara itu, pada bagian *revenue streams*, sumber pendapatan utama

berasal dari kualitas hasil kerja yang dihasilkan serta peningkatan *brand awareness* yang mendorong kepercayaan klien.

Maka dari itu, dari keseluruhan *Business Model Canvas* ini memperlihatkan Seven Sunday Films dapat menempatkan kualitas produksi yang terjamin. Tidak hanya itu hubungan jangka panjang dengan klien serta profesionalitas tim menjadi sebuah fondasi bagi perusahaan ini untuk menjalankan bisnisnya. Pada pendekatan tersebut, Seven Sunday Films mampu mempertahankan posisinya sebagai production house yang kompetitif dan terpercaya di industri kreatif.

Adapun *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunities, Treats*) yang dimiliki perusahaan ini selain dari mengetahui model bisnis dari *Business Model Canvas* saja. Hal ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman sebagai evaluasi pengembangan bisnis pada perusahaan ini. Penulis akan menganalisis *SWOT* berdasarkan pengamatan ketika melakukan kerja magang pada perusahaan ini, sebagai berikut.

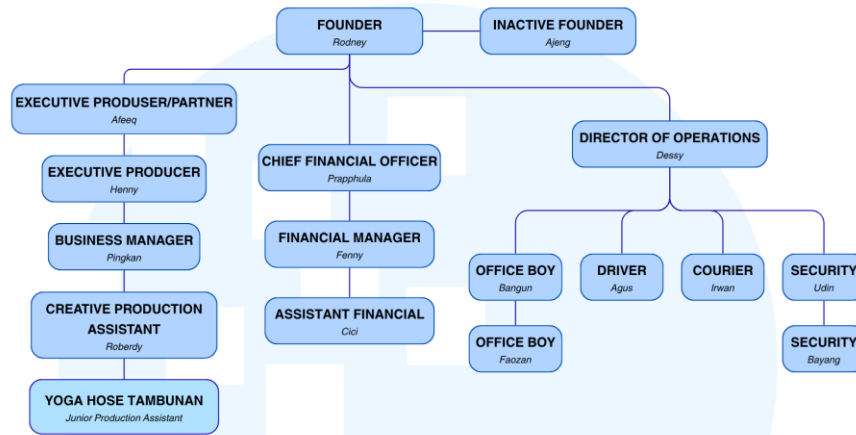
Table 2. 1 Analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunities, Treats*). Dokumentasi pribadi.

<b>SWOT</b>	
<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki alur produksi dan manajemen yang terorganisir serta terstruktur dengan baik.</li> <li>- Mampu menghasilkan produksi kreatif berkualitas tinggi dan melampaui ekspektasi <i>client</i>.</li> <li>- Berpengalaman bekerja sama dengan berbagai global <i>brand</i>.</li> <li>- Mampu membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan <i>client</i>.</li> <li>- Memiliki kemampuan merekrut <i>director</i> dan <i>crew</i> yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi.</li> </ul>
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlalu mengandalkan pada <i>freelancer</i> karena tim <i>in house</i> yang terbatas.</li> <li>- <i>Budget</i> produksi tinggi, membuat jarang ada klien dengan anggaran kecil yang membuka peluang kerja sama.</li> <li>- Fasilitas kantor kurang memadai, sering melakukan persiapan di luar area.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu pengerjaan yang lama demi memaksimalkan hasil, membuat sulit menangani banyak proyek secara bersamaan.</li> </ul>
<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbukanya peluang kolaborasi dengan <i>production house</i> mancanegara guna memperluas jaringan profesional sekaligus memperkuat citra kredibilitas perusahaan di pasar global.</li> <li>- Membuka peluang kerja sama strategis dengan berbagai <i>brand</i> lokal maupun internasional yang semakin kompetitif.</li> <li>- Meningkatnya kebutuhan perusahaan terhadap iklan <i>digital premium</i> seiring perkembangan <i>platform</i> media sosial yang menuntut standar visual produksi yang lebih maksimal.</li> </ul>
<i>Treats</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Situasi ekonomi yang tidak menentu berdampak pada menurunnya minat serta anggaran klien dalam produksi iklan.</li> <li>- Munculnya banyak <i>production house</i> baru yang berani menawarkan harga produksi lebih murah dengan kualitas bersaing.</li> <li>- Perubahan tren pasar yang kini lebih menyukai konten sederhana bersifat organik dibandingkan iklan formal berkualitas tinggi.</li> </ul>

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat disimpulkan bahwa Seven Sunday Films memiliki fondasi yang kuat dalam aspek manajemen operasional dan kualitas produksi premium yang telah teruji oleh *global brand*, namun masih menghadapi tantangan pada keterbatasan sumber daya internal dan fleksibilitas biaya. Meskipun terdapat potensi besar dari meningkatnya permintaan konten *digital* berkualitas tinggi dan peluang ekspansi ke pasar internasional, perusahaan harus waspada terhadap ancaman kompetitor baru yang menawarkan harga lebih rendah serta pergeseran tren pasar menuju konten yang lebih sederhana. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimasi tim *in-house* dan efisiensi durasi pengerjaan agar perusahaan dapat tetap kompetitif di tengah situasi ekonomi yang fluktuatif tanpa mengorbankan standar visual yang menjadi keunggulannya.

## 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.3. *Company Hierarchy 2026 Seven Sunday Films*. Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2026).

Struktur organisasi (*Company Hierarchy 2026*) Seven Sunday Films dipimpin oleh Rodney L. Vincent sebagai *Founder* bersama dengan istrinya, Ajeng tercatat sebagai *Inactive Founder*. Dalam operasional perusahaan, posisi strategis dipegang oleh Dessy sebagai *Director of Operations* yang bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan di luar produksi iklan. Lalu dari sisi produksi, terdapat Afeeq sebagai *Executive Producer* sekaligus *Partner*, serta Henny sebagai *Executive Producer* yang berperan dalam mengelola dan mengawasi jalannya proyek produksi. Jennifer Pingkan menjabat sebagai *Business Manager* yang mengatur aspek bisnis dan koordinasi, sementara Roberdy Giobrandi berperan sebagai *Creative Production Assistant* dan Penulis sebagai *Junior Production Assistant* yang membantu proses produksi di lapangan hingga kelengkapan *pre-production* nantinya.

Adapula bagian pengatur keuangan yang mengatur keuangan rumah produksi ini, diantaranya *Chief Financial Officer (CFO)* yang mengawasi keseluruhan aspek

finansial perusahaan, didukung oleh *Financial Manager* dan *Assistant Financial*. Selain itu, terdapat tim pendukung operasional yang terdiri dari *Office Boy*, *Driver*, *Courier*, dan *Security*. Keseluruhan struktur ini menunjukkan pembagian peran yang jelas antara manajemen, produksi, keuangan, dan operasional pendukung, sehingga memungkinkan Seven Sunday Films menjalankan kegiatan bisnis dan produksi secara terorganisir dan efisien.

